

**PENGARUH MODEL PEMBELAJRAN TALKING STICK TERHADAP
HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI DI SMA
TAMANSISWA MEDAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.) Program Studi
Pendidikan Akuntansi*

Oleh

**Fikar Septian Hadi Guna
1302070068**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK

Fikar Septian Hadi Guna. 1302070068. Pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI di SMA Tamansiswa Medan tahun pelajaran 2017/2018. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas XI di SMA Tamansiswa Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar akuntansi siswa XI di SMA Tamansiswa Medan tahun pembelajaran 2017/2018.

Penelitian dilaksanakan di SMA Tamansiswa Medan yang beralamat di Jl. Singosari No. 11 Medan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 43 siswa. Sampel penelitian ini diambil berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah satu kelas sebanyak 21 siswa. Instrumen dalam penelitian menggunakan angket sebanyak 15 soal dan tes tertulis sebanyak 10 soal.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara melakukan uji kualitas data, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Dari hasil uji korelasi diperoleh r_{xy} sebesar 0,940. Untuk $n = 21$, diperoleh $dk = n - 2 = 19$. Dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh $r_{tabel} = 0,3687$. Berarti $r_{xy} (0,940) > r_{tabel} (0,3687)$. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat signifikan antara X (model pembelajaran *talking stick*) dan Y (hasil belajar).

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,883 menunjukan bahwa model pembelajaran *talking stick* mempengaruhi hasil belajar akuntansi siswa sebesar $0,883 \times 100\% = 88,3\%$. Dari perhitungan diperoleh bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel X sebesar 11,988. Untuk $n = 21$, diperoleh $dk = n - 2 = 21 - 2 = 19$. Dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh $t_{tabel} = 1,729$. Karena nilai $t_{hitung} (11,988) > t_{tabel} (1,729)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar. Dari perhitungan regresi linier sederhana diperoleh persamaan : $Y = 27,524 + 1,037X$. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan persamaan regresi linier untuk model pembelajaran *talking stick*, maka akan terjadi peningkatan sebesar 1,037.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Talking Stick*, Hasil Belajar Akuntansi.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan khadirat Allah SWT atas limpah rahmat, taufik dan hidayah-NYA serta shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah membawa risalah-Nya kepada seluruh umat manusia sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Proposal ini Berisikan tentang“ **Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Kelas XI-1 IPS SMA Tamansiswa Tahun Pembelajaran 2017/2018**”

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari banyak kesulitan yang penulis hadapi, namun berkat usaha dan ridho Allah SWT penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Tidak sedikit penulis mendapat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang turut membantu menyelesaikan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan dengan rasa hormat mengucapkan terimakasih yang setulusnya keada keluarga besar tercinta terutama kepada orang tua yaitu Ayahanda **Sarikin** dan Ibunda **Susilawati S.Pd** yang telah memberikan do'a dan motivasinya, serta sembah sujud ananda haturkan atas curahan dan belaian kasih sayang dengan susah payah

telah mengasuh, membesarkan dan mendidik serta membekali ananda ilmu dan kepercayaan sehingga dapat menyelesaikan di perguruan tinggi. Semoga Allah membalas semuanya. Serta buat adik kandung saya **Agil Prihadi Tiadhani** yang senantiasa mendukung penulis dalam setiap perjalanan yang penulis tempuh saat ini

Pada kesempatan ini penulis juga sertakan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

- Bapak **Drs. Agusani, M,AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S,Pd, M,Pd**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si**, selaku ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Faisal Dongoran SE, M,Si** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Drs, H, Sulaiman Effendi M,Si** selaku Dosen Pembimbing Yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan proposal ini.
- Bapak **Marnoko S,Pd. M,Si** selaku dosen Penasehat Akademik yang telah memberih kan arahan kepada penulis selama perkuliahan.
- Ki **Drs. Dwi Gatut Satriyono** selaku Kepala Sekolah SMA Tamansiswa Medan beserta Nyi. **Fauziah Khairina, S,Pd** selaku pamong bidang Studi Akuntansi

- Seluruh Dosen Staf Pengajar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya pada Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
- Sahabat-sahabat penulis yaitu Mejaba (Yusuf Dona Saputra, Doli Kurniawan Tanjung, Tolha Amina Lubis, Susilawati, Nisra Dongoran, Yuliana Rahayu, Efrida Yanti Nst, Erlina Efendi, Nila Efian, dan Julia Paramita) serta teman-teman 7 A sore Akuntansi.
- Serta teman-teman satu bimbingan yang sudah memberikan masukan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Teman-teman kost Neti (Rozi, Rian, Bobby, Woyo dan Suroso) yang selalu memberikan saran dan hiburan untuk penulis.
- Yunda Yuliana. Terima kasih atas motivasi semua yang sudah pernah kamu berikan meski akhirnya tidak bisa bersama.
- Serta semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi guna mencapai gelar sarjana, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan Allah senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Akhir kata Penulis Berharap Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, April 2018

Penulis

Fikar Septian Hadi Guna

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Krangka Teoritis	7
1 Model Pembelajaran.....	7
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	7
b. Model <i>Talking Stick</i>	8
2 Langkah-langkah Model <i>Talking Stick</i>	9
3 Kelebihan dan Kelemahan Model <i>Talking Stick</i>	10
a. Kelebihan Model <i>Talking Stick</i>	10

b.	Kekurangan Model <i>Talking Stick</i>	10
4	Hasil Belajar.....	11
a.	Pengertian Hasil Belajar	11
b.	Faktor – faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar	12
c.	Mengukur hasil Belajar.....	16
5	Materi Pembelajaran.....	17
a.	Pengertian Jurnal Umum	17
b.	Fungsi Jurnal	17
c.	Bentuk Jurnal	19
d.	Mencatat Transaksi Kedalam Jurnal Umum.....	18
e.	Cara mencatat Transaksi Kedalam Jurnal Umum	20
B.	Kerangka Konseptual	23
C.	Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....		25
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
B.	Populasi dan Sampel	26
C.	Variabel Penelitian.....	26
D.	Defenisi Operasional.....	27
E.	Instrument Penellitian	28
F.	Uji Instrument Penelitian.....	31
G.	Teknik Analisis Data.....	32
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		36
A.	Deskripsi Data.....	36

1. Gambaran Tamansiswa Medan.....	36
2. Profil Tamansiswa Medan	36
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	38
a. Visi Sekolah	38
b. Misi Sekolah.....	38
c. Tujuan Sekolah.....	38
4. Stuktur Organisasi	39
B. Langkah-langkah Penggunaan Model <i>Talking Stick</i> Terhadap Kompetensi Jurnal Umum.....	40
C. Deskriptif Hasil Penelitian	41
D. Teknik Analisis Deskriptif	51
E. Keterbatasan Penelitian	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ips 1 Sma Tamansiswa Medan.....	3
Tabel 2.1	Bentuk Jurnal	19
Tabel 3.1	Rincian Pelaksanaan Penelitian.....	25
Tabel 3.2	Skor Alternatif Jawaban	29
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Lay-Out Angket	29
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Post Test.....	30
Tabel 4.1	Langkah-Langkah Penggunaan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Terhadap Kompetensi Jurnal Umum	40
Tabel 4.2	Hasil Angket Keseluruhan Responden	41
Tabel 4.3	Jawaban Responden Tentang Apakah Anda Setuju Guru Mengajar Menyenangkan	43
Tabel 4.4	Jawaban Responden Apakah Anda Setuju Metode Pengajaran Dilakukan Guru Membuat Anda Bersemangat Dalam Proses Pembelajaran.....	43
Tabel 4.5	Jawaban Responden Apakah Selama Proses Belajar Apakah Anda Setuju Metode Pengajaran Berbantu <i>Stick</i> (Tongkat) Membuat Anda Selalu Berperan Aktif	44
Tabel 4.6	Jawaban Responden Apakah Anda Setuju Apabila Tidak Memahami Persoalan Yang Dihadapi Anda Akan Bertanya Kepada Guru Ataupun Siswa Yang Lainnya	44
Tabel 4.7	Jawaban Responden Apakah Anda Setuju Berperan Aktif Apabila Ada Diskusi Dalam Pembelajaran	45
Tabel 4.8	Jawaban Responden Apabila Teman Sebangku Anda Mengalami Kesulitan Memahami Materi Selama Proses Pembelajaran Apakah Anda Akan Membantu.....	45
Tabel 4.9	Jawaban Responden Setujukah Anda Apabila Teman Anda Mengalami Kesulitan Selama Proses Pembelajaran Anda Akan Membantu	46
Tabel 4.10	Jawaban Responden Dengan Model Pembelajaran Yang Diterapkan Guru Setujukah Anda Bahwa Itu Membuat Anda Lebih Mudah Memahami Pelajaran Yang Telah Disampaikan	47

Tabel 4.11 Jawaban Responden Apakah Anda Setuju Setelah Guru Mengajar Menggunakan Model Pembelajaran Anda Merasa Lebih Mudah Dalam Menjournal.....	47
Tabel 4.12 Jawaban Responden Apakah Anda Setuju Dengan Cara Pengajaran Guru Yang Menggunakan Metode Membuat Anda Tidak Kesulitan Untuk Memahami Pembelajaran	48
Tabel 4.13 Jawaban Responden Setujukah Anda Bahwa Guru Menyampaikan Materi Pembelajaran, Membuat Anda Leluasa Untuk Memberi Pendapat	48
Tabel 4.14 Jawaban Responden Apabila Guru Mengajukan Pertanyaan Setujukah Anda Untuk Berperan Aktif Dalam Menjawab Pertanyaan Guru.....	49
Tabel 4.15 Jawaban Responden Apabila Teman Anda Bertanya Tentang Materi Yang Belum Jelas Dipahami, Setujukah Anda Untuk Member Penjelasan Maupun Pendapat.....	49
Tabel 4.16 Jawaban Responden Apakah Anda Setuju Dengan Cara Guru Mengajar Membuat Anda Lebih Kritis Terhadap Pembelajaran.....	50
Tabel 4.17 Jawaban Responden Jika Ada Soal Yang Sulit Untuk Dikerjakan Apakah Anda Setuju Untuk Tetap Mengerjakan Soal Tersebut	50
Tabel 4.18 Tabel Validitas Angket	51
Tabel 4.19 Hasil Perhitungan Validitas Tes.....	52
Tabel 4.20 Nilai Hasil Belajar Pada Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Umum	55
Tabel 4.21 Descriptive Statistics	56
Tabel 4.22 Test For Linerity.....	57
Tabel 4.23 Heterokedasitas	58
Tabel 4.24 Regresi Linier.....	59
Tabel 4.25 Koefisien Determinan Model Summary.....	60
Tabel 4.26 Kretria Guiford.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	24
Gambar 4.1 Struktus Organisasi Tamansiswa (SMA)	39
Gambar 4.2 Grafik P-Plot.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup

Silabus

RPP

Angket Model

Soal Post-Test

Kunci Jawaban Post-Test

Lampiran 1 : Hasil Angket

Lampiran 2 : Hasil Nilai Siswa

Lampiran 3 : Nilai-nilai Product Moment

Lampiran 4 : Tabel-r

Lampiran 5 : Tabel-t

Lampiran 6 : Validitas Angket

Lampiran 7 : Reabilitas Angket

Lampiran 8 : Tabel Validitas Dan Reabilitas Tes

Dokumentasi

Form K-1

Form K-2

Form K-3

Berita Acara Seminar Proposal

Lembar Pengesahan Proposal

Surat Keterangan

Surat Pernyataan

Surat Izin Riset

Surat Balasan Riset

Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar pada hakikatnya usaha sadar yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya. Seseorang dikatakan belajar apabila setelah melakukan kegiatan belajar dia menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan. Misalnya pengetahuannya bertambah, keterampilannya meningkat dan sikapnya semakin positif.

Dalam pembelajaran bisa dilihat keberhasilan yaitu dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa merupakan tingkat keberhasilan atau penguasaan siswa dalam pembelajaran yang telah dilakukan selama proses belajar mengajar terjadi dan dibentuk berupa nilai dalam sejumlah beberapa mata pelajaran. Hasil belajar akan sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan guru disekolahnya. Hasil belajar yang baik juga menunjukkan bahwasannya kualitas guru tersebut juga baik.

Belajar Akuntansi sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Indastuti Budiarsi mengartikan bahwa akuntansi (2007:96) adalah seni pencatatan artinya dalam melakukan pencatatan diusahakan serapi mungkin, dengan menggunakan bahasa yang khas dalam akuntansi dan teknik tertentu sehingga menarik dan mudah di pahami oleh para pemakai, sedangkan teknik pengelompokan dan pengikhtisaran dilakukan menurut aturan yang tercantum dalam Standart Akuntansi Keuangan (SAK).

Dalam belajarakuntansi guru dapat memberikan contoh lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sehingga siswa dapat berpikir luas dan nyata dalam belajar. Sering kali terjadi kekeliruan pada siswa yaitu beranggapan bahwa akuntansi merupakan pelajaran serupa dengan matematika yang penuh dengan menghitung. Sehingga membuat minat belajar siswa pun menjadi kurang tertarik dalam mengikuti proses belajar pembelajaran akuntansi.

Sebenarnya dalam pembelajaran akuntansi bertujuan agar siswa dapat berpikir lebih kritis atau berpikir secara luas serta melatih ketelitian siswa. Agar hasil belajar siswa dapat tercapai dengan maksimal perlunya penggunaan metode pembelajaran yang menarik minat belajar siswa untuk belajar. Guru perlu menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan informasi guru mata pelajaran akuntansi di SMA TAMANSISWA MEDAN, pembelajaran akuntansi disekolah tersebut masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional dengan hanya berbantuan media buku cetak saja. Guru kurang menggunakan model pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa atau inovatif

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 oktober 2017 di kelas XI IPS 1 (satu) TAMANSISWA MEDAN dengan guru mata pelajaran akuntansi tahun pelajaran 2017-2018 dapat diketahui bahwa siswa mempunyai kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah 21 siswa, masih ada 12 siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) standart yaitu 70 yang ditetapkan oleh

sekolah TAMANSISWA MEDAN. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai siswa berikut ini.

TABEL 1.1
Hasil Belajar Semester Ganjil Siswa Kelas XI IPS 1 SMA TAMANSISWA
MEDAN Tahun Pelajaran 2017-2018

No	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1	≥ 70	9	Tuntas
2	< 70	12	Tidak Tuntas
3	Jumlah	21	

Sumber : Diolah dari daftar nilai SMA TAMANSISWA MEDAN

Dari data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah.

Menurut Slameto (2010:54) ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu: (a) faktor internal meliputi faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. (b) faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar adalah penggunaan model pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang menggunakan model-model pembelajaran yang lebih inovatif.

Sub pokok bahasan jurnal umum merupakan salah satu komponen penyusunan siklus akuntansi perusahaan. Sub pokok bahasan jurnal umum sering kali menjadi momok bagi siswa bahkan mahasiswa yang menyebabkan rendahnya nilai mereka tidak hanya pada pokok bahasan ini saja, tergolong singkat tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama untuk siswa agar benar-benar menguasai materi ini. Materi demi materi harus di kuasai siswa dengan baik agar mereka

dapat memenuhi tujuan akhir dari standart kompetensi ini, yaitu penyusunan laporan keuangan.

Salah satu alternatif pemecahan masalah yang di atas yaitu dengan guru memiliki keahlian untuk menciptakan dan memiliki variasi dalam mengajar. Dalam hal ini, guru merupakan jembatan penghubung misi penanaman nilai-nilai luhur yang perlu menerapkan metode, model maupun media yang tepat dan sederhana yang sesuai dengan materi pembelajaran agar siswa dapat menggali potensi yang ada dalam diri. Oleh karena itu, untuk mengajak para siswa agar dapat lebih memahami untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi, guru harus dapat membimbing siswa berperan aktif dalam pembelajaran akuntansi dan guru harus menciptakan Suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan Uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil belajar Akuntansi Kelas XI IPS 1 SMA TAMANSISWA MEDAN Tahun Pembelajaran 2017-2018**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil obserpasi di SMA TAMANSISWA MEDAN dengan guru mata pelajaran akuntansi pada tanggal 26 Oktober 2017 maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang rendah dibawah KKM
2. Rendahnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran

3. Metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang bersifat satu arah/ceramah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini. “ Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Mencatat Transaksi kedalam jurnal umum kelas XI IPS 1 (satu) TAMANSISWA MEDAN Tahun Pembelajaran 2017/2018”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS (satu) SMA Tamansiswa Medan tahun pelajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ips 1 (satu) SMA Tamansiswa Medan Tahun Pelajaran 2017/2018

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai model pembelajaran *Talking Stick*. Sebagai bahan acuan dan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan hasil belajar akuntansi.

2. Bagi Sekolah dan Guru

a. Bagi Sekolah/Lembaga Pendidikan

Sebagai sumbangan pemikiran dalam inovasi pembelajaran akuntansi dalam pengembangan kurikulum.

b. Bagi Guru

Sebagai pedoman dalam pemilihan model-model pembelajaran dan perangkat-perangkat penelitian ini dapat dijadikan bandingan dalam melaksanakan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti selanjutnya.

Sebagai bahan referensi dan berbandingan bagi mahasiswa/mahasiswi yang ingin melakukan penelitian model pembelajaran yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang akan meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Shoimin (2014:23) Maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar.

Menurut Istarani (2014:1) Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Menurut Nurhayati (2016:2) Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual ataupun operasional, yang menggambarkan strategi yang mencapai tujuan belajar tertentu berfungsi sebagai arahan bagi para guru dalam menguraikan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Menurut Armi (dalam Mustika 2017:3) Model pembelajaran merupakan rancangan maupun pola yang diterapkan sebagai arahan dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun pembelajaran didalam kelas pengajaran tambahan dengan memastikan alat-alat pembelajaran tergolong didalam buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang sistematis untuk mencapai tujuan belajar tertentu dalam menentukan perangkat-perangkat pembelajaran didalamnya.

b. Model *Talking Stick*

Istarni (2014:279) *Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku).

Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak serta adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak-hak berbicara. Pada saat pemimpin rapat mulai diskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ingin berbicara dan menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *talking stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan bergiliran dan bergantian.

Sebagaimana yang dikemukakan Nur Hayati (2017: 4) penelahan dengan metode *talking stick* menstimulasi murid agar percaya diri mengemukakan gagasan. Dimana keberanian sudah di kuasai akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Model pembelajaran *talking stick* sangat berpengaruh positif untuk diterapkan dalam meningkatkan sistem pembelajaran PAIKEM partisipasi, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.

2. Langkah-langkah Model *Talking Stick*

Adapun langkah-langkah menurut Istarani (2014:287) dalam pembelajaran model *Talking Stick* adalah :

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat.
- 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi/buku pelajaran dan mempelajari materi.
- 3) Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, peserta didik menutup bukunya.
- 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik. Setelah itu peserta guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian dan seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan guru.

- 5) Guru memberikan kesimpulan.
- 6) Evaluasi.
- 7) Penutup

3. Kelebihan dan Kekurang model *talking stick*

Adapun kelebihan dan kekurangan menurut Istarani (2014:287) model *talking stick* antara lain adalah :

a. Kelebihan Model Talking Stick

- 1) Siswa lebih dapat memahami materi karna diawali dari penjelasan seorang guru
- 2) Siswa lebih dapat menguasai materi ajar karna ia diberikan kesempatan untuk mempelajari kembali melalui buku paket yang tersedia.
- 3) Daya ingat siswa lebih baik sebab akan di tanyain kembali tentang materi yang di terangkan dan dipelajarinya
- 4) Siswa tidak jenuh karna ada tongkat sebagai pengikat daya tarik siswa mengikuti pelajaran hal tersebut.
- 5) Pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan diberikan kesimpulan oleh guru.

b. Kekurangan Model Talking Stick

Pada sisi lain model *talking stick* juga mempunyai kekurangan yaitu :

- 1) Kurang terciptakan interaksi antara siswa dalam proses belajar mengajar.
- 2) Kurang terciptanya daya nalar siswa sebab ia lebih bersifat memahami apa yang ada dalam buku.

- 3) Kemampuan menganalisis permasalahan tersebut sebab siswa hanya mempelajari dari apa-apa yang ada dalam buku saja.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan kegiatan bekerja yang menunjukkan pada apa yang harus dilakukan sebagai seorang subjek yang menerima pelajaran. Belajar bukan merupakan kegiatan menghafal bukan juga kegiatan memngingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya pada perubahan diri seseorang. Perubahan itu dapat berupa perkembangan pengetahuan, sikap, keterampilan yang diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah. Oleh karna itu seorang diktakan belajar bila dalam diri seorang tersebut terjadi suatu proses perubahan tingka laku yang positif.

Menurut Gagne (dalam Purwanto 2008:42) hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk meng-asimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan didalam dan diantara kategori-kategori.Sedangkan menurut Nuhayati (2017:4) hasil belajar ialah keahlian yang diperoleh murid sesudah melewati kegiatan belajar.

Pendapat juga dikemukakan oleh Purwanto (2008:47) hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuan pendidikannya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan atau penguasaan siswa yang didapat dari melakukan kegiatan belajarnya, yang dinyatakan dalam bentuk nilai dalam sejumlah materi pembelajaran.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Belajar sesuai proses atau aktifitas dipengaruhi oleh banyak faktor, adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat diklasifikasikan atas faktor intern dan faktor ekstren.

Slameto (2016:54) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstren, yang selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Faktor Internal

a) Faktor Jasmani

- Kesehatan

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang berkerja, belajar, istirahat, tidur, makan, dan olahraga, rekreasi, dan ibadah.

- Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi hasil belajar. Siswa yang cacat badannya, secara otomatis belajarnya juga akan terganggu.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi seseorang. Ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

- 1) Integensi
- 2) Perhatian
- 3) Minat
- 4) Bakat
- 5) Motif
- 6) Kematangan
- 7) Kesiapan

c) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani terlihat dari lemahnya tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan.

2) Faktor eksternal

a) Faktor keluarga

- Cara mendidik anak

Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya misalnya tidak memperhatikan anaknya misalnya tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam

belajarnya, tidak menyediakan/melengkapai alat belajarnya, tidak memperhatikan anak belajar atau tidak, tidak mau tahu perkembangan belajar anaknya dan kesulitan yang dialami dalam belajar dapat menyebabkan anak tidak/kurang dalam belajarnya.

- Relasi antar anggota keluarga

Sebetulnya relasi antar anggota keluarga ini erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokoknya misalnya makanan, pakaian, perlindungan, kesehatan, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain agar dapat meningkatkan hasil belajarnya.

- Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar harus tepenuhi kebutuhan pokoknya misalnya makanan, pakaian, perlindungan, kesehatan, dan juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruangan belajar, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku, dan lain-lain, agar dapat meningkatkan hasil belajarnya

b) Faktor sekolah

- Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar guru yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya guru kurang persiapan kurang menguasai

bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas. Begitu pula dengan metode mengajar yang dilakukan guru seperti guru mengajar dengan metode ceramah saja yang membuat siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja.

- Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai jumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat dan minat siswa.

- Relasi Guru dan Siswa

Di dalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang di berikan sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

- Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karna alat pelajaran yang dipakai oleh gurunya pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

- **Disiplin Sekolah**

Kedisiplinan di sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan belajar. Kedisiplinan guru dalam mengajar dalam melaksanakan tata tertip, kedisiplinan pegawai atau karyawan dan kebersihan atau keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dal lain-lain.

c) **Faktor Masyarakat**

Masyarakat merupakan Faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karna keberadaan siswa dalam masyarakat, seperti teman bergaul, kegiatan siswa dengan masyarakat.

c. Mengukur Hasil Belajar

Sebagai seorang siswa haruslah tetap berusaha untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Segala aktifitas belajar bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang baik, dimana hasil belajar merupakan indikator penguasaan pengetahuan oleh siswa yang kemudian ditampilkannya.

Menurut Ardianta (2014:15) yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah ha-hal berikut ini :

- 1) Daya serap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok
- 2) Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran intruksional khusus (TIK) setelah dicapai oleh peserta didik, baik secara iduvidual maupun kelompok.

Djarmah dan zain (2006:107) menyatakan bahwa keberhasilan proses belajar mengajar dibagi beberapa tinkatan atau taraf yaitu :

- 1)Istimewa/ maksimal yaitu apabila seluruh bahan pelajaran yang di ajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
- 2)Baik sekali/optimal yaitu apabila sebagian besar (76% sampai dengan 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa
- 3)Baik/minimal yaitu apabila bahan yang diajarkan hanya 60% sampai dengan 75% saja dikuasai pesert didik.
- 4)Kurang yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai peserta didik.

5. Materi Pembelajaran

a. Pengertian Jurnal Umum

Menurut Rudiato (2012:71) Jurnal umum atau jurnal transaksi adalah catatan yang sistematis dan kronologis yang dimiliki perusahaan atau transaksi yang telah dilakukan. Jurnal berasal dari kata *jour* (bahasa prancis) yang artinya hari. Pengertian jurnal umum atau buku harian adalah formulir khusus yang dipakai untuk mencatat setiap bukti pencatatan secara keronologis menurut nama akun dan jumlah yang harus didebit dan dikredit. Menurut Idrastuti (2007:120) Jurnal umum merupakan catatan pertama yang disusun secara kronologis.

Menjurnal (*journalizing*) adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan berdasarkan dokumen dasar secara kronologis beserta penjelasan yang diperlukan dalam buku jurnal.Setelah suatu transaksi dicatat dalam suatu bukti sumber pencatatan/bukti transaksi, langkah selanjutnya adalah mencatat dalam jurnal, jadi jurnal adalah dokumen pencatatan bukti transaksi

sehingga menghasilkan laporan keuangan. Oleh karena itu jurnal disebut juga sebagai buku catatan pertama.

Buku jurnal media yang digunakan untuk mencatat transaksi perusahaan secara ringkas, permanen, dan lengkap, serta disusun secara kronologis untuk referensi dimasa depan.

b. Fungsi jurnal

Jurnal memiliki beberapa fungsi, yakni sebagai berikut :

1. Fungsi historis, artinya pencatatan setiap transaksi dilakukan secara kronologis berdasarkan tanggal kejadian transaksi. Jurnal menggambarkan kegiatan perusahaan sehari-hari secara berurutan dan terus menerus.
2. Fungsi pencatatan, artinya jurnal wajib mencatat setiap peristiwa financial yang terjadi dalam perusahaan baik sisi debit maupun kredit.
3. Fungsi analisis, artinya menganalisis setiap transaksi untuk menentukan akun-akun yang ada di debit dan di kredit serta jumlahnya masing-masing..
4. Fungsi instruktif, artinya memberikan perintah posting kedalam akun buku besar sesuai dengan posisi debit atau kredit dalam jurnal
5. Fungsi informasi, artinya transaksi yang dicatat dalam jurnal diberi uraian atau keterangan secara jelas.

c. Bentuk Jurnal

Bentuk jurnal ditentukan besar kecilnya perusahaan dan juga sifat perusahaan. Bagi perusahaan besar dan mempunyai operasi yang kompleks akan berbeda dengan perusahaan kecil dengan operasi yang kecil pula. Perbedaan ini akan berpengaruh terhadap bentuk jurnal yang digunakan. Jurnal yang dipakai oleh perusahaan yang transaksinya kecil bentuk dua kolom yang disebut jurnal umum (*general journal*).

Tabel 2.1
Bentuk Jurnal

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit

Sumber : Rudianto.2012.Pengantar Akuntansi. Jakarta : Penerbit Erlangga.

d. Mencatat Transaksi Kedalam Jurnal Umum

Cara mencatat transaksi kedalam jurnal umum :

1. Setiap halaman jurnal diberi nomor urut untuk referensi setiap halaman jurnal, kecuali apabila halaman tersebut tahunnya berubah.
2. Bulan dicantumkan sekali saja pada baris pertama sesudah tahun dalam kolom tanggal disetiap halaman kecuali dalam halaman tersebut bulannya berubah.
3. Tanggal dicantum sekali saja pada kolom "tanggal" untuk setiap hari, tanpa memandang jumlah transaksi yang ada pada hari itu. Tanggal yang dicatat adalah tanggal terjadinya transaksi, bukan tanggal dicatatnya transaksi pada jurnal.

4. Nama perkiraan di debit dicantumkan pada tepi paling kiri dalam kolom “keterangan” nilai uangnya dicatat dalam kolom “debit”.
5. Nama perkiraan di kredit dicantumkan dibawah agak ke kanan dari perkiraan yang di debit, nilai uangnya dicatat dalam kolom “kredit”.
6. Penjelasan singkat dapat dibawah agak ke kanan dari setiap ayat jurnal, kadang-kadang penjelasan ini di tiadakan yaitu apabila sifat transaksi sudah jelas atau apabila penjelasan terlampau panjang untuk sebuah transaksi yang kompleks atau apabila dapat digantikan dengan referensi pada dokumen yang mendukungnya.
7. Kolom referensi digunakan untuk mencatat nomor kode perkiraan yang bersangkutan dibuku besar. Kolom ini diisi pada waktu pemindahan bukuan posting kebuku besar.

e. Cara Mencatat Transaksi Kedalam Jurnal Umum

1. Setiap halaman jurnal diberi nomor urut untuk referensi setiap halaman jurnal, kecuali apabila halaman tersebut tahunnya berubah.
2. Bulan dicantumkan sekali saja pada baris pertama sesudah tahun dalam kolom tanggal disetiap halaman kecuali dalam halaman tersebut bulannya berubah.
3. Tanggal dicantumkan sekali saja pada kolom “tanggal” untuk setiap hari, tanpa memandang jumlah transaksi yang ada pada hari itu. Tanggal yang dicatat adalah tanggal terjadinya transaksi, bukan tanggal dicatatnya transaksi pada jurnal.

4. Nama perkiraan di debet dicantumkan pada tepi paling kiri dalam kolom “keterangan” nilai uangnya dicatat dalam kolom “debit”.
5. Nama perkiraan di kredit dicantumkan dibawah agak ke kanan dari perkiraan yang di debit, nilai uangnya dicatat dalam kolom “kredit”.
6. Penjelasan singkat dapat dibawah agak ke kanan dari setiap ayat jurnal, kadang-kadang penjelasan ini di tiadakan yaitu apabila sifat transaksi sudah jelas atau apabila penjelasan terlampau panjang untuk sebuah transaksi yang kompleks atau apabila dapat digantikan dengan referensi pada dokumen yang mendukungnya.
7. Kolom referensi digunakan untuk mencatat nomor kode perkiraan yang bersangkutan dibuku besar. Kolom ini diisi pada waktu pemindahan bukuan posting kebuku besar

Contoh jurnal umum

Pada bulan april 2012 bela dan marcelino mendirikan sebuah perusahaan jasa pelatihan yang berlokasi di Jakarta Barat. Perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas ini diberi nama Pt. Potensi Kita. Aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan investasi tersebut selama bulan April adalah sebagai berikut:

- 2/4/2012 :Bella& Marcelino menyerahkan uangnya Rp.235.000
Sebagai modal saham.
- 4/4/2012 : PT. Potensi Kita membeli peralatan kantor (empat unit computer seharga @ 14.500 dan 2 unit printer @ Rp.1.250) dimna sebesar

10.000 dibayar tunai, sedangkan sisanya akan dibayar bulan depan.

11/4/2012 : PT. Potensi kita membeli perlengkapan usaha seperti kertas, tinta, dan lain-lain seharga Rp. 3.500

11/4/2012 : PT. Potensi Kita membayar biaya sewa kantor bulanan sebesar Rp.2.500 secara tunai.

17/4/2012 : PT. Potensi Kita memperoleh pesanan jasa pengetikan sejumlah dokumen dari Togar Law Firm senilai Rp.21.000. dari jumlah tersebut pelanggan baru membayar Rp.12.000

18/4/2012 :PT. Potensi Kita membayar gaji karyawan sebesar Rp. 2.500

22/4/2012 :PT. Potensi Kita membayar dividen sebesar Rp.12.000

26/4/2012 :Dibayar biaya Listrik, air, dan telpon sebesar Rp.1.250

Maka jurnalnya :

PT. Potensi Kita
Jurnal Umum
Periode 30 April 2012

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2012 April	2	Kas Modal Saham	111 311	Rp.235.000	Rp.235.00
	4	Peralatan Utang Usaha Kas	121 211 111	Rp.60.500	Rp.50.500 Rp.10.000
	11	Perlengkapan Kas	112 111	Rp.3.500	Rp.3.500
	11	Beban Sewa Kantor Kas	513 111	Rp.2.500	Rp.2.500
	17	Kas Piutang Usaha Pendapatan Jasa	111 112 411	Rp. 12.000 Rp. 9.000	Rp. 21.000

	18	Beban Gaji Kas	512 111	Rp.2.500	Rp.2.500
	22	Dividen Kas	410 111	Rp.12.500	Rp. 12.500
	26	Beban Listrik, Air, dan Telpon Kas	511 111	Rp 1.250	Rp.1.250

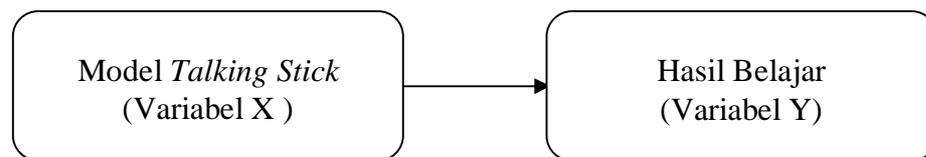
B. Kerangka Konseptual

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh mengalami proses belajar yang dapat diukur melalui tes yang hasilnya berupa angka ataupun huruf. Rendahnya hasil belajar di pengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah metode mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa, misalnya guru mengajar dengan metode ceramah saja yang akan membuat siswa menjadi pasif.

Model pembelajaran yang menumbuhkan suasana belajar yang tidak pasif salah satunya model pembelajaran *talking stick*. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja perindividu untuk memastikan agar siswa mampu menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa diberikan kuis tentang materi yang telah di sampaikan, dengan saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

Talking Stick merupakan salah satu model yang dapat digunakan dalam model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa. *Talking Stick* adalah model pembelajaran dengan berbantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.

Dengan model pembelajaran Talking Stick pelajaran akuntansi dapat diikuti dan dipelajari siswa dengan suasana yang mengembirakan dan tidak lagi menganggap akuntansi sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Berdasarkan uraian diatas diduga ada pengaruh model pembelajaran *talking stick* tersebut terhadap hasil belajar.



Gambar 2.1 Kerangka konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiono (2012:96) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Adapun berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : “Ada pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa SMA TAMANSISWA MEDAN Tahun pembelajaran 2017/2018”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA TAMANSISWA MEDAN Jl. Singosari No. 11 Medan No Telepon (061) 7346241 tahun pembelajaran 2017/2018

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2018 sampai maret 2017/2018

Tabel 3.1
Rencana Pelaksanaan Penelitian

No	Keterangan	Bulan / Tahun 2017/2018																			
		Des				Jan				Feb				Mar				Apr			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																		
2	Bimbingan Proposal			■	■																
3	Seminar Proposal					■	■														
4	Revisi Proposal							■													
5	Surat Izin Penelitian								■												
6	Pengumpulan Data									■	■										
7	Pengelolaan Data											■	■								
8	Penyusunan Skripsi													■	■	■					
9	Bimbingan Skripsi																■	■	■		
10	Sidang Meja Hijau																	■	■	■	■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi penelitian dalam populasi ini adalah siswa kelas XI SMA TAMANSISWA MEDAN tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 21 siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (20016:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA TAMANSISWA MEDAN yang berjumlah 21 orang, dimana laki-laki berjumlah 17 dan perempuan berjumlah 4. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

C. Variable Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabele

1. Variabel bebas atau independen variabele (X)

Dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Talking Stick*.

2. Variabele terikat atau variabele (Y)

Dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas XI SMA TAMANSISWA MEDAN

D. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini yang menjadi definisi operasional dari masing-masing variable adalah :

1. Model *talking stick* adalah salah satu model pembelajaran inovatif. Selain melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana menyenangkan dan membuat siswa aktif. Model pembelajaran ini diawali dengan guru menyiapkan tongkat kemudian guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari. Setelah selesai menyampaikan materi, guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan harus menjawab pertanyaan dan siswa harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, demikian seterusnya sampai sebagian siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. Adapun langkah-langkah menurut Istarani (2014:287) dalam pembelajaran model *Talking Stick* adalah :
 - a. Guru menyiapkan sebuah tongkat.
 - b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi/buku pelajaran dan mempelajari materi.
 - c. Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, peserta didik menutup bukunya.

- d. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik. Setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian dan seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan guru.
 - e. Guru memberikan kesimpulan.
 - f. Evaluasi.
 - g. Penutup
2. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar dalam pelajaran akuntansi setelah dilakukan tes.

E. Instrumen Penelitian

1. Angket

Menurut Sudijono (2011 : 84) “Angket adalah cara menghimpun data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden”. Angket ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model *talking stick* pembelajaran terhadap hasil belajar para peserta didik. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan model *skala likert*. Angket yang tersusun terdiri dari 15 item pertanyaan yang diberikan kepada siswa kelas XI SMA TAMANSISWA Medan. Untuk mengetahui bobot dari tiap kategori dari kisi – kisi item pertanyaan akan ditampilkan pada layout berikut ini :

Tabel 3.2
Skor Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Kategori	Bobot
1	SS	Sangat Setuju	4
2	S	Setuju	3
3	TS	Tidak Setuju	2
4.	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3.3
Kisi – kisi Lay Out Angket

NO	Nama Variabel	Indikator	Jumlah Item	No Item
1	Pengunaan Model <i>Talking Stick</i>	Daya tarik penggunaan model talking stick	3	1, 2, 3
		Kerja sama yang terjadi antara siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.	4	4, 5, 6, 7
		Tingkat pemahaman terhadap materi selama proses penggunaan model talking stick.	3	8, 9, 10
		Keaktifan siswa dalam memberikan pendapat maupun gagasan dalam diskusi.	4	11, 12, 13, 14
		Keaktifan siswa dalam memecahkan permasalahan selama proses pembelajaran.	1	15
		Total		15

2. Tes

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang digunakan dalam penelitian adalah berbentuk Subjektif (essay test). Tes ini berguna untuk melihat sejauh mana keberhasilan belajar siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Tes yang di berikan berjumlah 1 soal yang terdiri dari 10 transaksi, yang terdiri dari ranah kognitif

tingkat, penerapan(C3).Taraf kompetensi soal terdiri atas kategori sedang. Bobot yang ditetapkan untuk seluruh soal adalah apabila menjurnal dan pemberian kode akun dengan benar maka diberi skor 4, apabila jawaban mendekati benar diberi skor 3, apabila jawaban salah diberi skor 1 ,dan apa bila tidak dijawab diberi skor 0.

Berdasarkan pemberian bobot diatas, maka Pendekatan penilaian acuan yang digunakan adalah pendekatan Pendekatan Acuan Patokan (PAP). Tujuan PAP adalah untuk mengatur secara pasti tujuan atau kompetensi yang ditetapkan sebagai kriteria keberhasilan. PAP sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar sebab peserta didik diusahakan untuk mencapai standar yang telah ditetapkan, dan hasil belajar peserta didik dapat diketahui derajat pencapaiannya. Untuk menentukan batas lulus setiap skor peserta didik dibandingkan dengan skor ideal yang mungkin dicapai peserta didik.

Standar Mutlak (Penilaian Beracuan Kriterium) menggunakan rumus :

$$Nilai = \frac{Skor\ Mentah}{Skor\ Maksimum\ Ideal} \times 100\ %$$

Adapun penyusunan kisi-kisi tes tertulis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Post Tes
Bentuk Uraian Tes

No	Pokok Bahasan	Ranah Kognitif	Total	Bobot Jawaban Benar	Skor
		C3			
1.	Pencatatan transaksi ke jurnal	10	10	4	40
	Jumlah		10		40

F. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Sudijono (2013:182) “Validitas adalah daya ketepatan mengukur yang menunjukkan tingkat validitas atau kesahihan suatu instrument. Dimana suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi”. Untuk menguji validitas, alat ukur yang digunakan adalah teknik Analisa *Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad \text{Sudijono (2013:181)}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dengan Y

X : Variabel X (Butiran pertanyaan)

Y : Variabel Y (Skor total)

Kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95 % dan alpha 0,05 maka instrumen dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95 % atau alpha 0,05 dinyatakan tidak valid.

2. Realibilitas

Untuk mencari uji realibilitas digunakan rumus alpha Cronbach sebagai berikut:

$$R_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right) \quad \text{Sudijono (2013:208)}$$

Keterangan:

R_{11} : Koefisien reliabilitas tes

n : Banyaknya butir soal

1 : Bilangan konstanta

$\sum S_i^2$: Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

S^2 : Varian total

Harga r_{11} dikonsultasikan pada r dengan $n =$ banyaknya soal, jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrumen adalah reliable.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel terikat. Adapun metode statistik yang digunakan adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) menyatakan bahwa “Analisis deskriptif statistik digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Dalam analisis statistik deskriptif ini digunakan ukuran rata-rata hitung (mean), standar deviasi, maksimum, minimum. Untuk menyederhanakan proses data digunakan aplikasi software SPSS 22.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan cara untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Jika telah memenuhi asumsi klasik, berarti model regresi ideal yang dikenal dengan istilah *Best Linier Unbiased Estimator (BLUE)*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu pengujian untuk melihat pola distribusi dari data sampel yang telah diambil, apakah telah mengikuti sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dapat dideteksi dengan menggunakan plot normal yang diperoleh dengan SPSS. Ketentuannya adalah apabila output kurva normal P-plot menggambarkan sebaran data yang menyebar merata dan membentuk suatu garis linier (lurus) dapat disimpulkan bahwa data mempunyai distribusi normal.

b. Uji Linearitas

Menurut Priyanto (2014:79) Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi Pearson atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Priyanto (2014:108) Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan metode korelasi *spearman's rho* Software IBM SPSS 22. Uji koefisien korelasi *spearman's rho*, yaitu mengorelasikan variabel independen dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana bertujuan untuk memprediksi bagaimana pengaruh antara variabel X (model pembelajaran *talking stick*) dan variabel Y (hasil belajar) maka digunakan rumus persamaan regresi sederhana, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX \quad \text{Sugiyono (2016:188)}$$

Keterangan :

Y : Variabel tidak bebas

X : Variabel bebas

a : Nilai konstanta

b : Koefisien arah regresi

Untuk menyederhanakan proses data digunakan aplikasi software SPSS 22.

Setelah menguji regresi linier sederhana dilanjutkan dengan uji signifikansi menggunakan uji t. Uji t dikenal dengan uji persial, yaitu menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t dengan bantuan software SPSS 22. Pengujian tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran SMA Tamansiswa Medan

Sebelum penulis membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis akan memberikan sedikit gambaran mengenai sekolah yang telah diteliti yaitu SMA Tamansiswa Medan

2. Profil SMA Tamansiswa Medan

Sekolah SMA Tamansiswa Medan merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan yang berdiri sejak tahun 1951. Sekolah ini terletak di Jl. Singosari No. 11 Medan, Kelurahan Sei Rengas Permata, Kecamatan Medan Area, Kabupaten Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara dan Telepon (061) 7346241.

Sekolah SMA Tamansiswa Medan adalah sekolah yang berstatus Swasta yang memiliki jenjang akreditasi Baik (B). Data fisik sekolah SMA tamansiswa sebagai berikut memiliki luas tanah 4300 m² dan luas bangunan 720 m², jumlah ruang kelas adalah 10 ruang, bangunan selain ruang kelas yaitu laboratorium Fisika dan kimia, Laboratorium Komputer, Mushola, Kantor Guru, Kantor kepala sekolah, Kantor BP/ UKS, Ruang OSIS, Perpustakaan, Koprasi, Ruang Inventaris dan Ruang tata usaha serta dilengkapi prasarana olahraga seperti lapangan Futsal, Bulu tangkis, voley, basket dan takraw.

Sebagai penyelenggara pendidikan, SMA Tamansiswa Medan memiliki sasaran dan tujuan yaitu: “Mempersiapkan tamatan menjadi warga Negara yang baik, mematuhi undang – undang dan peraturan pemerintah serta agama sesuai dengan prinsip SMA Tamansiswa, membekali peserta didik untuk berkarir mandiri yang mampu beradaptasi dilingkungan kerja sesuai bidangnya dan mampu menghadapi perubahan yang terjadi dimasyarakat, membekali peserta didik sikap profesional untuk mengembangkan diri dan mampu berkompetensi sesuai dengan program keahliannya”.

Dalam pencapaian tujuan tersebut pengurus SMA Tamansiswa Medan menetapkan sistem belajar dengan sistem KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dengan lebih mengkhususkan kepada kompetensi yang harus dicapai siswa. Selain itu SMA Tamansiswa memiliki staf pengajaran yang terdiri dari guru – guru yang berpengalaman dan ahli dibidang studi masing – masing yang merupakan tamatan dari perguruan tinggi negeri dan swasta terkemuka di kota Medan.

Waktu penyelenggara sekolah dimulai pagi hari pada pukul 07.30 WIB dan berakhir pada pukul 13:00 WIB. Pada hari Senin sampai dengan Kamis dimulai pagi 07:30 WIB, dan berakhir pada pukul 13:00WIB. Sedangkan hari Jumat dimulai pagi pada pukul 07:30 WIB dan berakhir pada pukul 11:30WIB, dan untuk hari Sabtu dimulai pagi pukul 07:30 WIB dan berakhir pada pukul 12.30WIB.

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi Sekolah

Mewujudkan siswa yang tertib damai salam dan bahagia, beriman, bertaqwah, berilmu, Berakhlak mulia dan mandiri.

b. Misi Sekolah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berwawasan nasional dan bernilai keagamaan
- 2) Mengembangkan jiwa kemandirian dalam bidang ilmu pengetahuan, Ketrampilan,dan Seni
- 3) Memantapkan perilaku yang berakhlak karimah.

c. Tujuan Sekolah

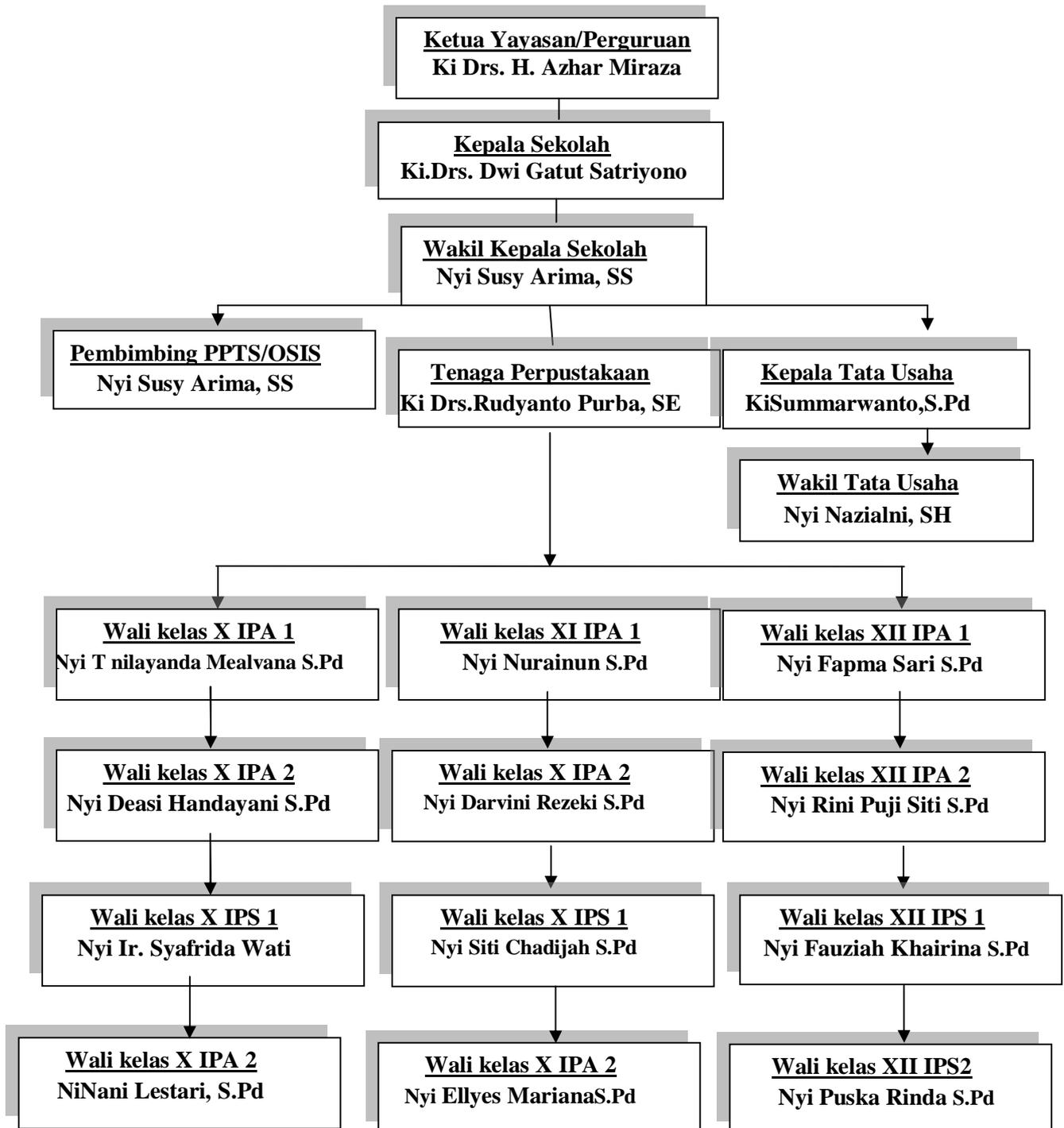
Bertitik tolak dari visi dan misi yang telah dirumuskan diatas, maka SMA Tamansiswa Medan mempunyai tujuan yang akan dicapai antara lain :

- 1) Meningkatkan disiplin dalam segala bidang
- 2) Menyelenggarakan kerja sama antara orang tua/ wali siswa dan masyarakat.
- 3) Meningkatkan kualitas belajar melalui kompetisi dalam proses pembelajaran
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran dengan sistem tutor teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok dikalangan siswa.
- 5) Meningkatkan mutu guru melalui MGMP, dan DIKLAT ditingkat Provinsi.

4. STRUKTUR ORGANISASI

TAMAN MADYA (SMA) TAMANSISWA CABANG MEDAN

TAHUN PELAJARAN 2017/2018



Gambar 4.1

B. Langkah-langkah Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Kompetensi Jurnal Umum

Adapun langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *talking stick* terhadap kompetensi jurnal umum seperti table dibawah ini.

Tabel 4.1
langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *talking stick* terhadap kompetensi jurnal umum

No	Kegiatan Guru	Kegiatan siswa
1	Guru menyiapkan sebuah tongkat.	Siswa bersiap-siap untuk memulai pembelajaran
2	Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi/buku pelajaran dan mempelajari materi.	Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru tentang pengertian jurnal umum, tahapan-tahapan jurnal umum dan siswa melakukan intruksi yang di perintahkan oleh guru.
3	Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, peserta didik menutup bukunya.	Setelah siswa membaca buku tentang materi yang sudah di ajarkan oleh guru, siswa akan menutup bukunya.
4	Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik. Setelah itu peserta guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian dan seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan guru.	Siswa akan diberikan pertanyaan seputar materi jurnal umum yang sudah dipelajari menggunakan games <i>talking stick</i> .
5	Guru memberikan kesimpulan.	Siswa mendengarkan hasil kesimpulan yang disampaikan oleh guru, dan mencatatnya
6	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	Siswa menjawab salam dari guru

C. Deskriptif Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil angket yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* di SMA Tamansiswa sebanyak 15 pertanyaan, maka diperoleh hasil angket dari keseluruhan responden sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Angket Keseluruhan Responden

No	Nama	Angket															skor	Y ²
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	Ahmad	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	57	3249
2	Agus	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	57	3249
3	Ahmad	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	58	3364
4	Ahmad	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	48	2304
5	Chalil	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	3600
6	Dandi	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	58	3364
7	Delvi	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	52	2704
8	Hamdan	4	2	3	2	3	4	0	3	4	4	3	3	0	4	4	43	1849
9	Jatira	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	52	2704
10	Lala	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	2025
11	M. Dahni	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	57	3249
12	M. Ridho	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	47	2209
13	M. Akbar	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	49	2401
14	M. Ayub	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	54	2916

15	M. Dimas	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	49	2401
16	M. Fajar	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	49	2401
17	M. Fauzan	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58	3364
18	Mhd. Rifai	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	58	3364
19	Putri	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	50	2500
20	Reza	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	52	2704
21	Wan	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	54	2916
Σ																	1107	58837

Berdasarkan data distribusi angket maka diperoleh skor tertinggi tentang model pembelajaran *talking stick* pada kompetensi dasar jurnal umum adalah 60 dan terendah 43.

Adapun hasil angket dari responden per item pertanyaan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3**Jawaban Responden tentang apakah anda setuju bahwa guru ngajar menyenangkan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	7	33,3	33,3	33,3
sangat setuju	14	66,7	66,7	100,0
Total	21	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Kuesioner diolah SPSS

Dari tabel 4.3 di atas diketahui bahwa 14 orang (66,7%) menjawab sangat setuju, 7 orang (33,3%) menjawab setuju, 0 orang (0%) menjawab tidak setuju, 0 orang (0%) menjawab sangat tidak setuju dan 0 orang (0%) tidak menjawab. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan baik

Tabel 4.4**Jawaban Responden Apakah Anda Setuju Metode Pengajaran Dilakukan Guru Membuat Anda Bersemangat Dalam Proses Pembelajaran**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak setuju	2	9,5	9,5	9,5
Setuju	7	33,3	33,3	42,9
Sangat Setuju	12	57,1	57,1	100,0
Total	21	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Kuesioner diolah SPSS

Dari tabel 4.4 di atas diketahui bahwa 12 orang (57,1%) menjawab sangat setuju, 7 orang (33,3%) menjawab setuju, 2 orang (9,5%) menjawab tidak setuju, 0 orang (0%) menjawab sangat tidak setuju dan 0 orang (0%) tidak menjawab. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan baik

Tabel 4.5

Jawaban Responden Apakah Selama Proses Pembelajaran Apakah Anda Setuju Metode Pengajaran Berbantu *Stick* (Tongkat) Membuat Anda Selalu Berperan Aktif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	14	66,7	66,7	66,7
Sangat Setuju	7	33,3	33,3	100,0
Total	21	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Kuesioner diolah SPSS

Dari tabel 4.5 di atas diketahui bahwa 7 orang (33,3%) menjawab sangat setuju, 14 orang (66,7%) menjawab setuju, 0 orang (0%) menjawab tidak setuju, 0 orang (0%) menjawab sangat tidak setuju dan 0 orang (0%) tidak menjawab. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan baik

Tabel 4.6

Jawaban Responden Apakah Anda Setuju Apabila Tidak Memahami Persoalan Yang Dihadapi Anda Akan Bertanya Kepada Guru Ataupun Siswa Lain

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	4,8	4,8	4,8
Setuju	7	33,3	33,3	38,1
Sangat Setuju	13	61,9	61,9	100,0
Total	21	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Kuesioner diolah SPSS

Dari tabel 4.6 di atas diketahui bahwa 13 orang (61,9%) menjawab sangat setuju, 7 orang (33,3%) menjawab setuju, 1 orang (4,8%) menjawab tidak setuju, 0 orang (0%) menjawab sangat tidak setuju dan 0 orang (0%) tidak menjawab.

tidak setuju, 0 orang (0%) menjawab sangat tidak setuju dan 0 orang (0%) tidak menjawab. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan baik

Tabel 4.7
Jawaban Responden Apakah Anda Setuju Berperan Aktif Apabila Ada Diskusi Dalam Pembelajaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	14	66,7	66,7	66,7
Sangat setuju	7	33,3	33,3	100,0
Total	21	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Kuesioner diolah SPSS

Dari tabel 4.7 di atas diketahui bahwa 7 orang (33,3%) menjawab sangat setuju, 14 orang (66,7%) menjawab setuju, 0 orang (0%) menjawab tidak setuju, 0 orang (0%) menjawab sangat tidak setuju dan 0 orang (0%) tidak menjawab. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan baik.

Tabel 4.8
Jawaban Responden Apabila Teman Sebangku Anda Mengalami Kesulitan Memahami Materi Selama Proses Pembelajaran Apakah Anda Akan Membantu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	4,8	4,8	4,8
Setuju	6	28,6	28,6	33,3
Sangat setuju	14	66,7	66,7	100,0
Total	21	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Kuesioner diolah SPSS

Dari tabel 4.8 di atas diketahui bahwa 14 orang (66,7%) menjawab sangat setuju, 6 orang (28,6%) menjawab setuju, 1 orang (4,8%) menjawab tidak setuju, 0 orang (0%) menjawab sangat tidak setuju dan 0 orang (0%) tidak menjawab. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan baik.

Tabel 4.9
Jawaban Responden tentang Setujukah anda apabila teman anda mengalami kesulitan selama proses pembelajaran anda akan membantu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak menjawab	1	4,8	4,8	4,8
Setuju	11	52,4	52,4	57,1
Sangat setuju	9	42,9	42,9	100,0
Total	21	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Kuesioner diolah SPSS

Dari tabel 4.9 di atas diketahui bahwa 9 orang (42,9%) menjawab sangat setuju, 11 orang (52,4%) menjawab setuju, 0 orang (0%) menjawab tidak setuju, 0 orang (0%) menjawab sangat tidak setuju dan 1 orang (4,8%) tidak menjawab. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan baik.

Tabel 4.10
Jawaban Responden Dengan Model Pembelajaran Yang Diterapkan Guru
Setujukan Anda Bahwa Itu Membuat Anda Lebih Mudah Memahami
Pelajaran Yang Telah Disampaikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak setuju	1	4,8	4,8	4,8
Setuju	6	28,6	28,6	33,3
Sangat Setuju	14	66,7	66,7	100,0
Total	21	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Kuesioner diolah SPSS

Dari tabel 4.10 di atas diketahui bahwa 14 orang (66,7%) menjawab sangat setuju, 6 orang (28,6%) menjawab setuju, 0 orang (0%) menjawab tidak setuju, 1 orang (4,8%) menjawab sangat tidak setuju dan 0 orang (0%) tidak menjawab. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan baik.

Tabel 4.11
Jawaban Responden Apakah Anda Setuju Setelah Guru Mengajar
Menggunakan Model Pembelajaran Anda Merasa Lebih Mudah Dalam
Menjurnal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	6	28,6	28,6	28,6
Sangat setuju	15	71,4	71,4	100,0
Total	21	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Kuesioner diolah SPSS

Dari tabel 4.11 di atas diketahui bahwa 15 orang (71,4%) menjawab sangat setuju, 6 orang (28,6%) menjawab setuju, 0 orang (0%) menjawab tidak setuju, 0 orang (0%) menjawab sangat tidak setuju dan 0 orang (0%) tidak menjawab. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan baik.

Tabel 4.12
Jawaban Responden apakah anda setuju dengan cara pengajaran guru yang menggunakan metode berbantu media membuat anda tidak kesulitan untuk memahami pembelajaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak setuju	1	4,8	4,8	4,8
Setuju	9	42,9	42,9	47,6
Sangat setuju	11	52,4	52,4	100,0
Total	21	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Kuesioner diolah SPSS

Dari tabel 4.12 di atas diketahui bahwa 11 orang (52,4%) menjawab sangat setuju, 9 orang (42,9%) menjawab setuju, 0 orang (0%) menjawab tidak setuju, 1 orang (4,8%) menjawab sangat tidak setuju dan 0 orang (0%) tidak menjawab. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan baik.

Tabel 4.13
Jawaban Responden Setujukah Anda Bahwa Cara Guru Menyampaikan Materi Pembelajaran, Membuat Anda Leluasa Untuk Memberi Pendapat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	14	66,7	66,7	66,7
Sangat setuju	7	33,3	33,3	100,0
Total	21	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Kuesioner diolah SPSS

Dari tabel 4.13 di atas diketahui bahwa 7 orang (33,3%) menjawab sangat setuju, 14 orang (66,7%) menjawab setuju, 0 orang (0%) menjawab tidak

setuju, 0 orang (0%) menjawab sangat tidak setuju dan 0 orang (0%) tidak menjawab. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan baik

Tabel 4.14
Jawaban Responden Apabila Guru Mengajukan Pertanyaan, Setujukah Anda Untuk Berperan Aktif Dalam Menjawab Pertanyaan Guru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	5	23,8	23,8	23,8
Sangat setuju	16	76,2	76,2	100,0
Total	21	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Kuesioner diolah SPSS

Dari tabel 4.14 di atas diketahui bahwa 16 orang (76,2%) menjawab sangat setuju, 5 orang (23,8%) menjawab setuju, 0 orang (0%) menjawab tidak setuju, 0 orang (0%) menjawab sangat tidak setuju dan 0 orang (0%) tidak menjawab. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan baik

Tabel 4.15
Jawaban Responden Apabila teman anda bertanya tentang materi yang belum jelas dipahami, setujukah anda untuk memberi penjelasan maupun pendapat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Menjawab	1	4,8	4,8	4,8
Tidak setuju	1	4,8	4,8	9,5
Setuju	10	47,6	47,6	57,1
Sangat setuju	9	42,9	42,9	100,0
Total	21	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Kuesioner diolah SPSS

Dari tabel 4.15 di atas diketahui bahwa 9 orang (42,9%) menjawab sangat setuju, 10 orang (47,6%) menjawab setuju, 1 orang (4,8%) menjawab tidak setuju, 0 orang (0%) menjawab sangat tidak setuju dan 1 orang (4,8%) tidak menjawab. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan baik.

Tabel 4.16
Jawaban Responden Apakah anda setuju dengan cara guru mengajar membuat anda lebih kritis terhadap pembelajaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	6	28,6	28,6	28,6
Sangat setuju	15	71,4	71,4	100,0
Total	21	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Kuesioner diolah SPSS

Dari tabel 4.16 di atas diketahui bahwa 15 orang (71,4%) menjawab sangat setuju, 6 orang (28,6%) menjawab setuju, 0 orang (0%) menjawab tidak setuju, 0 orang (0%) menjawab sangat tidak setuju dan 0 orang (0%) tidak menjawab. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan baik.

Tabel 4.17
Jawaban Responden Jika ada soal yang sulit untuk dikerjakan apakah anda setuju untuk tetap mengerjakan soal tersebut

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	7	33,3	33,3	33,3
Sangat setuju	14	66,7	66,7	100,0
Total	21	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Kuesioner diolah SPSS

Dari tabel 4.17 di atas diketahui bahwa 14 orang (%) menjawab sangat setuju, 7 orang (%) menjawab setuju, 0 orang (0 %) menjawab tidak setuju, 0 orang (0%) menjawab sangat tidak setuju dan 0 orang (0%) tidak menjawab. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan baik.

D. Teknik Analisis Deskriptif

1. Validitas Angket dan Tes

a. Validitas Angket

Sebelum angket dilakukan pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Terlebih dahulu dilakukan tes angket pada kelas lain untuk memperoleh tingkat validitas tes tersebut. Jumlah untuk masing-masing angket sebanyak 20 item. Adapun tingkat validitas angket tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.18
Tabel Vaiditas Angket

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.696	0.444	Valid
2	0.436	0.444	Un vailid
3	0.479	0.444	Valid
4	0.479	0.444	Valid
5	0.479	0.444	Valid
6	0.479	0.444	Valid
7	0.616	0.444	Valid
8	0.467	0.444	Valid
9	0.416	0.444	Un vailid
10	0.696	0.444	Valid
11	0.696	0.444	Valid
12	0.678	0.444	Valid
13	0.471	0.444	Valid
14	0.471	0.444	Valid
15	0.696	0.444	Valid

16	0.382	0.444	Un valid
17	0.248	0.444	Un valid
18	0.255	0.444	Un valid
20	0.616	0.444	Valid

Dari table diatas dapat dilihat bahwa jumlah angket yang valid adalah 15 item. Dengan demikian, angket yang digunakan adalah 15 item, sedangkan 5 item tidak digunakan.

b. Validitas Test

Sebelum tes dilakukan pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *talking stcik*, terlebih dahulu dilakukan tes ada kelas lain untuk memperoleh tingkat validitas tes tersebut, jumlah soal untuk masing-masing tes sebanyak 10 soal. Adapun tingkat tes sebagai berikut :

Tabel 4.19
Tabel Hasil Perhitungan Validitas Tes

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.928	0.444	Valid
2	0.597	0.444	Valid
3	0.517	0.444	Valid
4	0.810	0.444	Valid
5	0.517	0.444	Valid
6	0.517	0.444	Valid
7	0.746	0.444	Valid
8	0.517	0.444	Valid
9	0.892	0.444	Valid
10	0.892	0.444	Valid

Dari table diatas dapat dilihat bahwa jumlah soal yang valid adalah 10 soal, dengan demikian, soal yang digunakan adalah berjumlah 10 soal.

2. Uji Realibilitas

a. Uji Realibilitas Angket

item angket yang sudah valid akan diuji reabilitas dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{15}{15-1} \right) \left(1 - \frac{5,450}{24,157} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{15}{14} \right) (1 - 0,225)$$

$$r_{11} = (1,071) (0,775)$$

$$r_{11} = 0,83$$

Hasil uji reliabilitas angket pada sampel sebanyak 21 siswa dengan taraf kebebasan (dk) = n-2 dan taraf signifikan 5% maka diperoleh r_{tabel} sebesar (0,444). Sedangkan hasil perhitungan menunjukkan r_{11} sebesar (0,830) berdasarkan hasil perhitungan uji reabilitas maka dapat dikatakan $r_{11} > r_{tabel}$ yakni $0,830 > 0,444$ yang artinya angket tersebut riabel. Dengan demikian butir-butir angket tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

b. Uji Reabilitas Instrumen Hasil Belajar

Item soal tes sudah valid di uji reabilitas dengan perhitungan sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{10}{10-1} \right) \left(1 - \frac{10,07}{48,32} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{10}{9} \right) (1 - 0,208)$$

$$r_{11} = (1,111)(0,792)$$

$$r_{11} = 0,88$$

Hasil uji reliabilitas tes pada sampel sebanyak 21 siswa dengan taraf kebebasan (dk) = n-2 dan taraf signifikan 5% maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,444. Sedangkan hasil perhitungan menunjukkan r_{11} sebesar 0,880 berdasarkan hasil perhitungan uji reabilitas maka dapat dikatakan $r_{11} > r_{tabel}$ yakni $0,880 > 0,444$ yang artinya tes tersebut reliabel. Dengan demikian butir-butir tes tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Adapun nilai diperoleh siswa adalah sebagai berikut

Tabel 4.20
Nilai Hasil Belajar Pada Kompetensi Dasar Membukuakan Jurnal Umum

No	Nama	Skor	Y ²
1	Ahmad Ferdinal Lai Bahas	88	7744
2	Agus Dirge Prajuma	88	7744
3	Ahmad Fauzi	90	8100
4	Ahmad Novri Taufiq	78	6084
5	Chalil Husin Bawajir	90	8100
6	Dandi Asriandana	85	7225
7	Delvi Ariska	80	6400
8	Hamdan Syukron Nasution	75	5625
9	Jatira Hadi	80	6400
10	Lala Leonita	75	5625
11	M. Dahni Lubis	85	7225
12	M. Ridho	78	6084
13	M. Akbar	78	6084
14	M. Ayub	83	6889
15	M. Dimas Eri Syaputra	75	5625
16	M. Fajar Nasution	75	5625
17	M. Fauzan	90	8100
18	Mhd. Rifai	88	7744
19	Putri Hindriani	80	6400
20	Reza Olansa Nst	80	6400
21	Wan Supiadi	85	7225
Total		1726	297.907

Tabel 4.21
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Hasil Belajar Valid N (listwise)	21	15	75	90	82,19	1,182	5,419

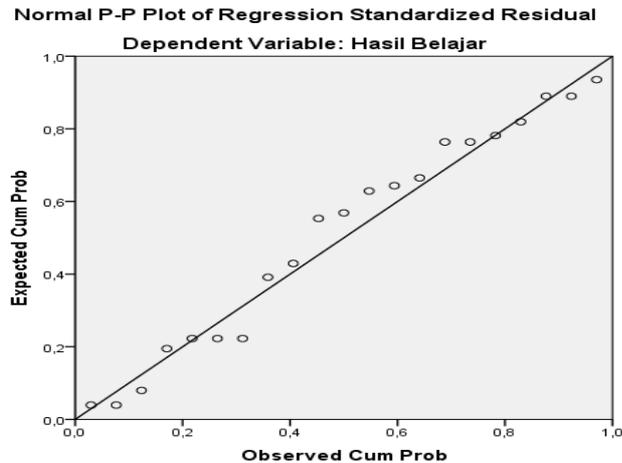
Sumber : Data Primer yang diolah SPSS

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah responden (N) ada 21, dari 21 responden ini diperoleh nilai siswa yang terkecil (minimum) yaitu 75 dan nilai siswa terbesar (miximum) adalah 90. Rata-rata nilai dari 21 responden adalah 82,19 dengan standart deviasi sebesar 5,419

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan grafik P-Plot. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.2 Grafik P-Plot

Grafik P-P Plot diatas menunjukkan data telah berdistribusi secara normal karena titik-titik yang dihasilkan mengikuti dan mendekati garis diagonal.

b. Uji Lineartas

Uji lineritas data dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel model pembelajaran *talking stick* terhadap variabel hasil belajar mempunyai hubungan liener atau tidak. Uji lineritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Test for Linearity* Untuk lebih jelas dapat pada tabel berikut :

**Table 4.22
Test for Linerity**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Model Pembelajaran	Between (Combined) Groups	556,488	10	55,649	18,097	,000
	Linearity	518,661	1	518,661	168,670	,000
	Deviation from Linearity	37,827	9	4,203	1,367	,315
	Within Groups	30,750	10	3,075		
	Total	587,238	20			

Sumber :Data Primer yang diolahh SPSS

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,00 karena kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel model pembelajaran *talking stick* dengan variabel hasil belajar terdapat hubungan linier, jika dilihat dari nilai signifikansi pada *devetion for linerty*, maka disimpulkan bahwa ada hubungan yang linier antara variabel model pembelajaran *talking stick* dan variabel hasil belajar. Hal ini karena nilai signifikansi sebesar 0,315 lebih dari 0,05.

c. Uji Heterokedasitas

Uji hetokederitas data dilakukan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian dari resudal untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Uji heterokeditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Spearman's rho*. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.23
Heterokedasitas

			Model Pembelajaran	Hasil Belajar	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Model Pembelajaran	Correlation Coefficient	1,000	,945**	-,013
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,955
		N	21	21	21
	Hasil Belajar	Correlation Coefficient	,945**	1,000	,270
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,237
		N	21	21	21
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,013	,270	1,000
		Sig. (2-tailed)	,955	,237	.
		N	21	21	21

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel X (model pembelajaran *talking stick*) sebesar ,955 dan variabel Y (hasil belajar) sebesar ,237. Karena variabel X (model pembelajaran *talking stick*) dan Y (hasil belajar) lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala heterokedasitistas.

5. Analisis Regresi Linier Sederhana

Hasil pengujian pengaruh antara variabel X (model pembelajaran *talking stick*) dengan variabel Y (hasil belajar) dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.24
Regresi Linier

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27,524	4,579		6,011	,000
Model Pembelajaran	1,037	,087	,940	11,988	,000

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS

Dari tabel diatas diperoleh bahwa persamaan regresi linier adalah sebagai berikut : $Y = a + bX$, maka $Y = 27,524 + 1,037X$. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa setiap peningkatan persamaan regresi linier untuk model pembelajaran *talking stick*, makaakan terjadi peningkatan sebesar 1,037. Dan dari tabel diatas diperoleh bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel X sebesar (11,988). Karena

nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} 1,729, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y .

Selanjutnya untuk mengetahui persentase pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS I digunakan uji determinasi yaitu sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.25
Koefisien Determinan
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,940 ^a	,883	,877	1,900

Sumber Data : Primer yang diperoleh SPSS

Hasil diatas menunjukkan hasil korelasi sebesar 0,940. Untuk mengetahui arti hubungan X dan Y, perlu dibandingkan dengan Guiford dibawah ini :

Tabel 4.26
Kreteria Guiford

Korelasi yang dicapai	Arti
0,00-020	Hubungan yang sangat lemah dan biasa diabaikan
0,20-0,40	Hubungan yang lemah atau rendah
0,40-070	Hubugan yang sedang atau cukup
0,70-090	Hubungan yang kuat dan tinggi
0,90-1,00	Hubungan yang sangat kuat dan tinggi

Sumber : Sudijono (2014 : 193)

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hubungan X dan Y adalah kuat. Kemudian dari tabel 4.26 diatas, diperoleh hasil koefesien determian sebesar

0,883. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *talking stick* dengan hasil belajar akuntansi $0,883 \times 100\% = 88,3\%$

E. Keterbatasan Penelitian

Pada umumnya yang menjadi sumber utama dari keberhasilan suatu peneliti adalah sampel dan instrument yang digunakan. Sebagai penulis biasa, penulis tidak terlepas dari kesalahan yang disebabkan keterbatasan yang penulis miliki baik secara moril maupun materil. Dalam menyelesaikan penelitian ini banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi sejak pembuatan proposal, rangkain pelaksanaan penelitian, dan sampai pengolahan data.

Diasamping itu, ada keterbatasan lain, yaitu buku, waktu serta keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Begitu pula keterbatasan tes yang digunakan jika dilihat dalam penggunaan tes tidak semua siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh.

Didalam melaksanakan penelitian ini, penulis merasakan masih banyak mengalami keterbatasan. Penulisan skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna, karena masih ada beberapa kendala dan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian terhadap data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan beberapa factor yaitu:

1. Bila dilihat dari hasil jawaban siswa kemungkinan besar banyak siswa yang menyelesaikan tes dengan kerjasama antara sesama teman.
2. Adanya kemungkinan siswa tersebut tidak bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tes yang diberikan

Selain keterbatasan diatas, penulis menyadari bahwa kekurangan pengetahuan dalam membuat tes yang kurang baik, ditambah dengan kurangnya buku-buku pedoman tentang penyusunan tes atau evaluasi pada bidang studi Akuntansi, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kebaikan tulisan di masa dating

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dari hasil uji korelasi dan berdasarkan criteria Guilford, hubungan antara X (model pembelajaran *talking stick*) dan Y (hasil belajar) adalah sangat kuat.
2. Nilai koefisien determinan sebesar menunjukkan bahwa model pembelajaran *talking stick* mempengaruhi hasil belajar akuntansi siswa. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar akuntansi siswa dikelas XI IPS satu di SMA Tamansiswa Medan
3. Dari perhitungan menggunakan SPSS versi 22.0 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar.

B. Saran

1. Diharapkan kepada guru aku 63 menggunakan model pembelajaran *talking stick* sebagai alternative untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru hendaknya mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi di dalam proses belajar dalam konteks pembelajaran aktif, sehingga siswa dapat memberikan hasil belajar terbaiknya,
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang model pembelajaran yang diteliti dengan menggunakan variabel penelitian yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianta.K.T. 2014.*Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Mengelola Kartu Utang Kelas XI SMK-BM Sinar Husni Tahun Pembelajaran 2013/2014* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah SumateraUtara
- Budiarsi Indrastuti.2007. *Pengetahuan social ekonomi 2 SMA/MA*.Sinar Grafika
- Endang Mulyadi.2011. *Akuntansi 1 SMA kelas XI*. Yudistira
- Istarani. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Mardiyanto.2007. *Dunia Ekonomi Sma Kelas Xi*.Ghalia Indonesia Printing
- Mustika Dewi 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar 2016/2017 Siswa Kelas X SMA Negeri 17 Surabaya*
- Nurhayati 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar 2016/2017 Siswa Kelas X SMA Negeri 17 Surabaya*
- Rudianto 2012.*Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga
- Priyanto. 2014. *SPSS 22 Pengelolaan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Purwanto. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*.Ar-Ruzz Media
- Slameto 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*.Rineka Cipta
- Sudijono. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudijono. 2013. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas

Nama : Fikar Septian Hadi Guna
Tempat /Tanggal lahir : Sawit Seberang, 13 September 1996
Agama : Islam
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Mekar Sawit Jl. Pondok 13 Sawit Seberang

Nama Orang tua

- Nama Ayah : Sarikin
- Nama Ibu : Susilawati. S,Pd
- Alamat : Mekar Sawit Jl.Pondok 13 Sawit Seberang

Riwayat Pendidikan

- Tahun 2001- 2007 SD Negri 085111 Kampung Satu Sawit Seberang
- Tahun 2007- 2010 SMP Swasta Tamansiswa Sawit Seberang
- Tahun 2010- 2013 SMA Tamansiswa Sawit Seberang
- Tahun 2013 sampai sekarang tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 2018

Penulis

Fikar Septian Hadi Guna